PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Novina Saryanti
novinasaryanti54@gmail.com

Ilya Farida

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of working capital turnover, cash turnover, and inventory turnover on profitability. Profitability is used as a measure of how the company generates profits from its operations. The main goal of the company is to get the maximum possible profit. The higher the profit earned by the company reflects the effectiveness of the company in carrying out its operational activities so that it can increase profits optimally. This study discusses working capital turnover, cash turnover, and inventory turnover on profitability in automotive companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019.

Samples were taken based on certain criteria or purposive sampling. The results of this study indicate that the results of working capital turnover have an effect on profitability, while cash loading and inventory turnover have no effect on profitability.

***Keywords** : working capital turnover, cash turnover, inventory turnover, and profitability.*

I. PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Seiring dengan era-globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, maka persaingan perusahaan, khususnya perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik. Keuntungan atau laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang dan jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.

Dalam mencapai laba yang diharapkan perusahaan perlu melakukan penjualan. Penjualan barang atau jasa adalah merupakan sumber pendapatan perusahaan. Agar penjualan bisa dilaksanakan maka paerusahaan harus melakukan kegiatan produksi. Dalam melakukan kegiatan produksi pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasionlnya. Misalnya untuk membayar gaji, pembelian bahan baku, dan melunasi pinjaman-pinjaman jangka pendeknya. Modal kerja yang dikeluarkan diharapkan akan kembali keperusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produksinya dengan jumlahnya yang lebih besar. Modal kerja adalah harta yang dimiliki perusahaan yang dipergunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.

Kasmir (2012:250) menyatakan bahwa modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Kas, piutang, persediaan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien, agar dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas.

Kasmir (2016:140) menyatakan bahwa perputaran kas *(cash turn over)* merupakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Hery (2016:25) menyatakan bahwa perputaran persediaan *(inventory turn over)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Untuk perusahaan dagang persediaan biasanya adalah barang yang diperjual-belikan, sedangkan untuk perusahaan manufaktur persediaan dapat berupa bahan mentah, setengah jadi, maupun barang jadi. Penentuan besarnya persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Adanya investasi yang terlalu besar pada persediaan di bandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas barang sehingga semua ini akan memperkecil profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Bagi perusahaan *go public,* tingkat profitabilitas sangat perlu diperhatikan karena profitabilitas mencerminkan kondisi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka semakin besar pula laba yang tersedia bagi pemegang saham, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ratio *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bias dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Invesment* (ROI), *Return On Asset* (ROA), Dan *Return On Equity* (ROE). Fahmi (2014) menyatakan bahwa ROA *Rreturn On Asset)* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanam mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

Peneliti menggunakan data dari perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan otomotif di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat, sehingga banyak para investor yang ingin melakukan investasi. Dengan melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif, maka akan diketahui apakah penggunaan

modal kerja sudah tepat justru akan menjadi beban bunga, memperbesar kemungkinan kerugian.

Ada pun fenomena motivasi peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Efektifitas penggunaan modal kerja, kas, dan persediaan akan dapat menghindar perusahaan dari masalah dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019".**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah: 1. Apakah Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai 2019? 2. Apakah Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai 2019? 3. Apakah Perputaran Persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode rahun 2017-2019? Tujuan diadakan Penelitian ini adalah: 1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. 2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. 3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.4 Tahun 2012 Laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan dari suatu group perusahaan yang disajikan sebagai suatu kesatuan ekonomi. Kasmir (2016:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukan kondisi keuangan perusahaan.

Fahmi (2014:22) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Sedangkan, Wahyudiono (2014:10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang di percayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan.

Dari pengertian laporan keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan finansial perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya, apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif. Kasmir (2014:424) menyatakan bahwa untuk mengukur perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Perputaran modal kerja = $\frac{Penjualan}{Rata-rata\ Modal\ Kerja}$

Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan), yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimilki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang yang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan.

Dari definisi diatas kemudian Kasmir menyebutkan rumus sebagai berikut:

Perpuatan kas = $\frac{Penjualan\ bersih}{Rata-rata\ Kas}$

Perputaran Persediaan

Persediaan barang baik dalam usaha dagang maupun dalam perusahaan manufaktur merupakan jumlah yang akan mempengaruhi neraca maupun laporan laba rugi, oleh karena itu persediaan barang yang dimiliki selama satu periode harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai biaya (harga pokok penjualan) yang akan di laporkan dalam laporan laba rugi dan yang masih belum terjual yang akan menjadi persediaan dalam neraca. Persediaan merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar.

Rolos, dkk (2014:893) menyatakan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Menurut Rolos (2014:893) Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Perputaran persediaan = $\frac{Penjualan}{Rata-rata\ Persediaan}$

Profitabilitas

Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba yang diperoleh, dari profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara oproduktif, dengan demikian profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jenis-Jenis Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, Karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada didalam proses operasional perusahaan. Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Kasmir Rasio profitabilitas terdiri dari:

a. Gross profit margin

Gross profit margin atau margin laba kotor yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun begitu pula dengan sebaliknya. Dengan kata lain rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi mengindikasi kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Menurut Kasmir (2016:197) Rumus gross profit margin adalah sebagai berikut:

$$\textit{Gross profit margin} = \frac{Penjualan\ bersih - HPP}{Penjualan\ bersih}\ x\ 100\%$$

b. *Net profit margin*

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) Rumus *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Net profit margin} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Penjualan\ bersih}\ x\ 100\%$$

c. *Return on equity (ROE)*

Kasmir menyatakan bahwa *ROE* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung ROE yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga, modal asing dan pajak perseroan atau *income tax (earning after tax/EAT*).

Menurut Sartono (2012:124) Rumus *ROE* adalah:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{equitas\ pemegang\ saham}\ x\ 100\%$$

d. Return on assets (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. I Made Sudana (2011:122) menyatakan bahwa *Return On Assets* menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut I Made Sudana (2011:122) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Return on assets} = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ assets}\ x\ 100\%$$

Kerangka Pemikiran

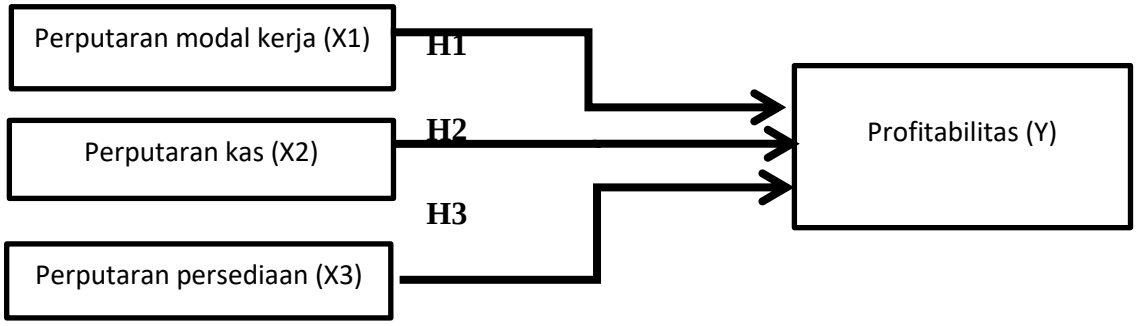

Keterangan:

→ **Pengaruh parsial**

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

Hipotesis

Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Penelitian Rolos et.al (2014) dengan judul modal kerja pengaruhnya terhadap net profit margin. Hasil penelitiannya secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaaan, dan perpuatan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan secara parsial perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas hipotesis dalam penelitian ini diduga ada pengaruh sebagai berikut:

- H1: Diduga secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga secara parsial perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal mengenai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Ghozali (2016:106) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin Waston (DW). Untuk mengatasi masalah autokorelasi yang biasa terjadi pada data runtut waktu *(timeseries)* dilakukan dengan menambah variabel independen yang berasal dari variabel dependen periode sebelumnya (lag_variabel). Model regresi semacam itu disebut dengan *autokorelassion* (Gujarati, 2012). Hal ini bias disebabkan salah satu *explanatory variabel* (variabel penjelas) adalah nilai lag dari variabel dependen tersebut. Namun demikian penambahan variabel lag dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi (Gujarati, 2012). Kemudian dilakukan analisis regresi pada model yang baru. Dalam penelitian ini cara

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel *independen* dengan absolut residual sebagai variabel *dependen*. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolut adalah nilai mutlak. Uji glejser digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel *independen*. Jika hasil uji Glejser > 0,05 maka tidak adanya heteroskedastisitas.

Uji multikoloniearitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikoloniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas *(independen)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabael *independen.* Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari *tolerance atau variance inflation factor (VIF).* Kedua ukuran ini menunjukan setiap variabel *independen* manakah yang dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF=1/Tolerance).

Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2011:96) menyatakan bahwa dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$Y= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$

Koefisien Determinasi Berganda (R2)

Ghozali (2016:97) menyatakan bahwa analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1.

Pengujian Hipotesis

Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel *independen* secara individual terhadap variabel *dependen*. Santoso (2014:284) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan perbandingan t hitung dengan t tabel.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek (Subyek) Penelitian

Objek yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Perusahaan otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan *(annual report)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu *www.idx.co.id*. Penulis menggunakan laporan tahunan, karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan.

Penelitian dilakukan pada periode 2017-2019 paada perusahaan Otomotif. Populasi pada penelitian sebanyak 14 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel bersadarkan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Objek penelitian dipilih untuk perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report)*. Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal mengenai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antar laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 1.9500 dan standar deviasi sebesar 4.32964 menunjukan bahwa variasi data profitabilitas dalam penelitian ini rendah sehingga memiliki profitabilitas yang relative berbeda. Sedangkan nilai maksimum dan minimum sebesar 8.07% dan -8.36%.

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Nilai rata-rata variabel perputaran modal kerja sebesar 1.8053 dan standar deviasi sebesar 0.64928 menunjukan bahwa variasi data perputaran modal kerja dalam penelitian ini sangat rendah sehingga memiliki perputaran modal kerja yang relative sama. Hasil deskriptif statistic dari variabel perputaran modal kerja selanjutnya adalah nilai maksimum dan minimum, dimana nilai maksimum sebesar 3.47 dan nilai minimum sebesar 1.09.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Nilai rata-rata variabel perputaran kas sebesar 30.0320 dan standar deviasi sebesar 28.91913 menunjukan bahwa variasi data perputaran kas dalam penelitian ini snagat tinggi sehingga memiliki perputaran kas yang relative berbeda. Sedangkan nilai maksimum dan minimum sebesar 133.85 dan 3.94.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa lama barang berada dalam gudang. Nilai rata-rata variabel perputaran persediaan sebesar 7.7093 dan standar deviasi sebesar 7.20286 menunjukan bahwa variasi data perputaran persediaan dalam penelitian ini cukup tinggi. Sedangkan nilai maksimum dan minimum sebesar 30.41 dan 2.96.

Uji Asumsi Klasik

Uji autokorelasi

Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson sebagai bagian dari statistic non-parametik, dan dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat autokorelasi atau tidak. Nilai Durbin Watson pada $\alpha = 5\%$; $n = 30$; $k = 3$ adalah dL =1.2138 dan dU =1.6498.

Hasil pengolahan data menunjukan nilai Durbin Watson sebesar 2.376 dan nilai tersebut lebih besar dari dU = 1.649 dan lebih kecil dari 4-dU = 2.786.

dU < D < 4-dU = 1.649 < 2.376 < 2.786, kesimpulan tidak terdapat Autokorelasi

Uji normalitas data

Diketahui terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.081 (0.081 > 0.05). dengan demikian data terdistribusi secara normal atau nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Uji heteroskedasitisitas

Diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikan dimana masing-masing bernilai lebih dari 0,05 sehingga bisa dikatakan data bersifat homokedastisitas atau bebas dari heterokedastisitas yang berarti H0 diterima serta data layak untuk diteliti karena telah memenuhi beberapa pengujian asumsi klasik.

Uji multikoloniearitas

Diketahui ada atau tidaknya problem multikoloniearitas pada variabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah besaran VIF (*varian inflation factor)* dan *tolerance* dimana pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikoloniearitas memenuhi kriteria mempunyai nilai VIF diatas 0,10 dan mempunyai angka *tolerance*

dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala multikoloniearitas baik berdasarkan pada besaran VIF maupun besaran korelasi antara variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

$Y= 4.442-2.917X_1+0.030X_2+0.242X_3+e$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut menggambarkan bahwa:

a. Persamaan regresi linear berganda diatas diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 4,442 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukan bahwa jika variabel independen diasumsikan bernilai 0 (nol), maka nilai variabel dependen (profitabilitas) mengalami kenaikan sebesar 4,442.
b. Koefisien regresi perputaran modal kerja (X1) bertanda negatif dengan nilai -2.917 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran modal kerja (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -2.917. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas.
c. Koefisien regresi variabel perputaran Kas (X2) adalah sebesar 0.030 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan peputaran kas (X2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.030. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran kas (X2) tehadap profitabilitas.
d. Koefisien regresi variabel perputaran persediaan (X3) adalah sebesar 0.242 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.242. Koefisien benilai positif artinya terjadi hubungan positif antara peprutaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi Berganda (R2)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.10 diatas menunjukan nilai R Square (R^2) sebesar 0,216 atau 21,6%. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel *dependen* sebesar 21,6%. Sedangkan sisanya 78,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di ukur dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T (secara parsial)

1. Pengujian hipotesis pertama (H1)
   Hasil uji t pada tabel 4.11 adalah sebagai berikut: Untuk jumlah data dan jumlah variabel 3 yaitu X1, X2, X3 maka dapat diketahui: t tabel = t (α/2 ; n-K) = t (0,05/2; 30-3) = t (0,025;27), sehingga nilai t tabel yaitu 2.051. Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0.035 < 0.05 dan nilai t hitung -2.226 > t tabel 2.051, sehingga dapat di simpulkan bahwa H0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y.
2. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0.288 > 0.05 dan nilai t hitung 1.085 < 2.051, sehingga dapat di simpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Y.

3. Pengujian hipotesis ketiga (H3)
   Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0.059 > 0.05 dan nilai t hitung 1.977 < 2.051, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel X3 terhadap Y.

Pembahasan

a. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas
   Berdasarkan hasil pengujian secara parsil Perputaran modal kerja (X1) berpengaruh terhadap profitabilitas. Alasan berpengaruh dan tidak berpengaruh dalam penelitian ini karena pada dasarnya pengambilan keputusan perbandingan T hitung dengan T tabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian Sulistianingrum, Suryadi, dan Warneri (2012) mengenai pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hasil ini juga bertentang dengan hasil penelitian Eticha Desliana (2015) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
b. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas
   Berdasarkan hasil pengujian secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara teori perputaran kas merupakan perbandingan hasil pendapatan atau penjualan dengan rata-rata kas atau kas pada periode tertentu. Perputaran kas yang tinggi semakin baik, karena semakin tinggi perputaran kas maka semakin cepat pula kembalinya uang melalui penjualan. Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal. Perusahaan yang memiliki rasio lancer yang semakin besar, menunjukan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Hasil ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Fayani (2016) dan putiwati (2014) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.
c. Pengaruh perpuataran persediaan terhadap profitabilitas
   Berdasarkan hasil pengujian secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ini ditolak dengan kesimpulan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Alasan berpengaruh dan tidak berpengaruh dalam penelitian ini terdapat pada dasarnya pengambilan keputusan perbandingan T hitung dengan T tabel. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Sarjito Surya (2017), Soetama (2017) dan warren (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Irman Deni (2014) dan Purnawati (2014) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel perputaran modal kerja, kas dan persediaan secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas

pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profibilitas.
3. Secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profibilitas.

Keterbatasan Dan Saran Penelitian Selanjutnya

1. Keterbatasan
   a. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan yang mempengaruhi profitabilitas.
   b. Variabel independen dalam penelitian ini yang diduga mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, namun hasil koefisien determinasi sebesar 0,216 atau 21,6% sehingga diduga masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.
2. Saran

   Saran yang dapat dipertimbangkan dari penelitian ini adalah:
   a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitiannya tidak terbatas hanya pada perusahaan otomotif saja agar penelitian lebih akurat.
   b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan tahun yang lebih banyak dari penelitian ini agar penelitian dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
   c. Mengingat hasil penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar 0,216 atau 21,6%, maka pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain lagi yang diduga berpebgaruh terhadap profitabilitas.
   d. Pengukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio lain selain return on asset.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul, Halim, 2015, Auditing (Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima, UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

Fahmi, Irfan. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan kesatu, Bandung: Alfabeta cv.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multiviirate dengan Program IBM SPSS 23. Ed. 8, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuanngan. Cetakan kesepuluh. Jakarta : Rajawali Pers

Murhadi, Werner R. 2013, Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham, Jakarta : Salemba Empat.

Rudianto. 2013. Akuntansi Manejemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis. Ed. 13 , Bandung : Alfabeta

Sulistyowati, 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Peusahaan Perbankan. Vol. 6. No. 1. Januari

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta